



## Pengaruh *Self Efficacy* dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMKN 48 Jakarta

Septi Lis Anandita <sup>1\*</sup>, Santi Susanti <sup>2</sup>, Marsofiyati <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[septilisanandita\\_1709621079@mhs.unj.ac.id](mailto:septilisanandita_1709621079@mhs.unj.ac.id) <sup>1\*</sup>, [ssusanti@unj.ac.id](mailto:ssusanti@unj.ac.id) <sup>2</sup>, [marsofiyati@email.com](mailto:marsofiyati@email.com) <sup>3</sup>

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: [septilisanandita\\_1709621079@mhs.unj.ac.id](mailto:septilisanandita_1709621079@mhs.unj.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the influence of self-efficacy and academic achievement on students' interest in pursuing higher education at SMK Negeri 48 Jakarta. The research used a quantitative approach with a survey method and questionnaire as the main instrument. The sample consisted of 168 eleventh-grade students selected through stratified random sampling. The results showed that self-efficacy had a positive and significant effect on students' interest in continuing education, while academic achievement had a positive but not statistically significant partial effect. However, both variables simultaneously had a significant influence on students' interest in higher education. These findings emphasize the importance of self-confidence and academic success in shaping students' readiness and motivation to pursue further education. This research is expected to serve as a reference for schools and parents in providing both psychological and academic support to students.*

**Keywords:** *Academic achievement, Higher education interest, Self-efficacy*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Sampel terdiri dari 168 siswa kelas XI yang dipilih secara stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan, sedangkan prestasi belajar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial. Namun, secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi. Temuan ini menegaskan pentingnya keyakinan diri dan pencapaian akademik dalam membentuk kesiapan dan minat siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan dukungan psikologis dan akademik kepada siswa.

**Kata kunci:** Prestasi akademik, Minat pendidikan tinggi, Efikasi diri

### 1. LATAR BELAKANG

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, baik bagi siswa maupun lembaga pendidikan. Prestasi belajar menggambarkan hasil dari serangkaian proses yang dijalani siswa, mulai dari penerimaan materi, pemahaman, hingga aplikasi dalam tugas atau evaluasi. Menurut Maman Achdiyat (2018), prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang mencerminkan tanggung jawab individu dalam pendidikan. Ulfa Sofiyanti (2019) juga menegaskan pentingnya prestasi belajar sebagai pedoman seleksi di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik tidak hanya penting secara internal, tetapi juga memiliki konsekuensi eksternal yang signifikan bagi masa depan siswa.

Dalam mengkaji lebih lanjut, prestasi belajar tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan

psikologis siswa seperti kesehatan tubuh, fungsi pancaindra, inteligensi, motivasi, serta sikap terhadap pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sosial seperti dukungan orang tua, guru, dan teman sebaya, serta lingkungan non-sosial seperti ketersediaan sarana belajar dan manajemen waktu belajar. Salah satu aspek internal yang belakangan ini menjadi perhatian dalam ranah pendidikan adalah self-efficacy atau efikasi diri. Self-efficacy, menurut Bandura (1997), adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang secara langsung memengaruhi motivasi, ketekunan, dan pencapaian akademik.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Astria (2006) dalam Amiqul Haq et al. (2016), menunjukkan bahwa self-efficacy berkontribusi sebesar 35,2% terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan serupa juga disampaikan oleh Cheng dan Chiou (2010), bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya memengaruhi keberhasilan akademiknya. Namun demikian, masih terdapat ruang penelitian yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam, khususnya mengenai hubungan antara self-efficacy dan prestasi belajar siswa SMA dalam konteks kekinian dengan mempertimbangkan dinamika pembelajaran modern dan tantangan psikososial remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan menekankan pada penguatan keyakinan diri siswa sebagai strategi non-akademik yang berpengaruh pada pencapaian akademik.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku (reciprocal determinism). Dalam konteks pendidikan, teori ini menjelaskan bahwa self-efficacy memengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan bertindak, termasuk dalam pengambilan keputusan seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar juga turut membentuk self-efficacy melalui pengalaman keberhasilan sebelumnya.

### **Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi pada Siswa SMK**

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan ketertarikan dan keinginan siswa untuk belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Minat ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti motivasi, efikasi diri, potensi diri, dan eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, serta dukungan

sosial. Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya aktif mencari informasi tentang perguruan tinggi dan menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas yang mendukung rencana studinya.

Minat juga berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang berdampak pada kesiapan mereka menghadapi pendidikan lanjutan. Dalam konteks pendidikan, minat dapat ditunjukkan melalui rasa ingin tahu, ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian terhadap topik terkait studi lanjutan.

Berdasarkan teori dan literatur yang ada, indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK meliputi:

- a. Keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan
- b. Perasaan senang
- c. Ketertarikan
- d. Keterlibatan aktif
- e. Perhatian terhadap pendidikan lanjutan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Prestasi ini dapat menjadi tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar dan memiliki peran penting dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, motivasi, dan sikap; serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, guru, lingkungan sosial, dan sarana belajar. Penilaian prestasi belajar umumnya mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Indikatornya meliputi nilai rapor, kemampuan menyelesaikan tugas akademik, serta hasil keterampilan yang tampak dalam proyek atau kegiatan praktik. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran secara menyeluruh.

### **Self Efficacy**

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (1997), efikasi diri berperan penting dalam memengaruhi motivasi, ketekunan, dan pencapaian prestasi individu. Individu dengan self efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki motivasi berprestasi yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan dengan lebih

baik. Efikasi diri juga menjadi faktor prediktif terhadap keberhasilan akademik, komitmen profesional, hingga keputusan dalam melanjutkan pendidikan.

Bandura (1997) mengemukakan empat faktor utama pembentuk self efficacy, yaitu: (1) pengalaman keberhasilan, (2) pengalaman vikarius atau model sosial, (3) persuasi sosial, dan (4) kondisi emosional. Pengalaman keberhasilan meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan model sosial memberi inspirasi melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Persuasi sosial berupa dukungan verbal dapat memperkuat keyakinan individu, sementara kondisi emosional berpengaruh terhadap cara individu menafsirkan tantangan.

Efikasi diri memiliki tiga dimensi utama, yakni: magnitude (tingkat kesulitan tugas yang mampu dihadapi), strength (kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri), dan generality (cakupan keyakinan dalam berbagai situasi atau konteks). Individu dengan efikasi diri tinggi umumnya menunjukkan rasa percaya diri, keterampilan adaptif, serta kemampuan menyelesaikan tugas dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, self efficacy tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi, tetapi juga terhadap pengambilan keputusan, sikap, dan perilaku dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

### **Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan**

Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan. Keyakinan ini mendorong motivasi, semangat belajar, dan kesiapan menghadapi tantangan, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan pendidikan. Self efficacy terbentuk dari pengalaman keberhasilan, pengaruh model sosial, dukungan lingkungan, serta kondisi emosional yang stabil. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena siswa yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih mantap dalam menentukan pilihan akademiknya.

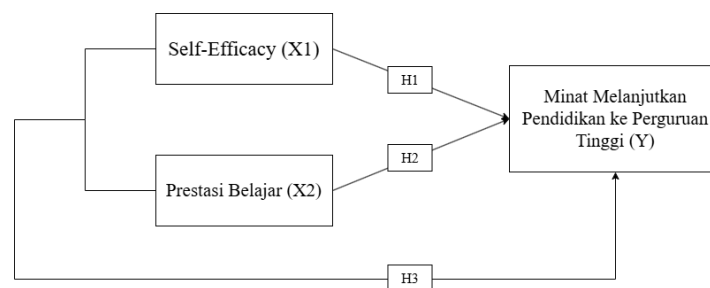
### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan**

Prestasi belajar mencerminkan kemampuan akademik dan perkembangan kognitif siswa. Ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, sikap, dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sosial. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa prestasi belajar yang tinggi berkorelasi positif terhadap minat melanjutkan pendidikan, karena siswa yang berhasil cenderung lebih percaya diri dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

## Pengaruh Self Efficacy dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Gabungan antara self efficacy dan prestasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Self efficacy membentuk keyakinan diri dan motivasi, sedangkan prestasi belajar menunjukkan kemampuan akademik siswa. Individu dengan tingkat self efficacy dan prestasi belajar yang tinggi cenderung lebih siap secara mental dan akademik untuk mengambil keputusan melanjutkan studi. Penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel ini saling melengkapi dan menjadi faktor penting dalam menentukan arah pendidikan siswa di masa depan.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Mengetahui kerangka teori di atas, maka dapat digambarkan hipotesis (paradigma penelitian) sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh antara self efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- H2: Terdapat pengaruh antara prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- H3: Terdapat pengaruh secara simultan antara self efficacy dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel dengan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Teknik survei dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 48 Jakarta yang berjumlah 288 siswa dari lima program keahlian. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 168 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proportionate stratified random sampling agar setiap jurusan atau strata terwakili secara proporsional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari self efficacy (X1), prestasi belajar (X2), dan minat melanjutkan pendidikan (Y). Self efficacy diukur berdasarkan indikator magnitude, strength, dan generality; prestasi belajar diukur melalui nilai rapor, penyelesaian tugas, dan keterampilan siswa; sedangkan minat melanjutkan pendidikan diukur dari keinginan, ketertarikan, perhatian, dan hasrat siswa untuk melanjutkan studi. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert lima poin dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,726 untuk self efficacy dan 0,824 untuk minat melanjutkan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarakan langsung kepada responden, serta didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari literatur dan dokumen yang relevan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0, dengan tahapan analisis meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji linearitas (test of linearity), serta analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh self efficacy dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan. Selain itu, dilakukan juga uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data**

Penelitian ini melibatkan 168 siswa kelas XI SMK Negeri 48 Jakarta sebagai sampel dari total 288 siswa. Terdapat tiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu self efficacy (X1), prestasi belajar (X2), dan minat melanjutkan pendidikan (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Pembagian data responden berdasarkan kelas dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pembagian Data Responden

Kelas	Jumlah Siswa
XI Manajemen Perkantoran	21
XI Bisnis Ritel	21
XI Bisnis Digital	21
XI DKV 1	21
XI DKV 2	21
XI AKL 1	21
XI AKL 2	21
XI Broadcasting dan Film (PSPT)	21

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data, sebanyak 168 siswa dari 8 kelas terpilih sebagai sampel dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 21 siswa, sehingga distribusi sampel dianggap merata dan mewakili populasi kelas XI. Komposisi responden didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 116 orang (69,05%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 52 orang (30,95%). Perbedaan ini terjadi karena secara keseluruhan jumlah siswa perempuan memang lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki di populasi yang diteliti.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang jelaskan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan sebuah informasi mengenai data tanpa bermaksud untuk menguji atau membuat kesimpulan. Berikut peneliti berikan gambaran analisis deskriptif penelitian ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self Efficacy	168	40.00	75.00	53.0714	5.64899
Prestasi Belajar	168	73.50	89.40	85.7768	2.61108
Minat Melanjutkan Pendidikan	168	53.00	80.00	64.0238	3.95930
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji deskriptif, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 168 siswa. Untuk variabel self efficacy (X1), nilai berkisar antara 40 hingga 75, dengan rata-rata 53,07 dan standar deviasi 5,648; nilai di atas rata-rata tersebut dikategorikan tinggi. Pada variabel prestasi belajar (X2), nilai terendah adalah 74 dan tertinggi 89, dengan rata-rata 85,7 dan standar deviasi 2,611, sehingga prestasi belajar dianggap tinggi jika melampaui nilai rata-rata

tersebut. Sementara itu, minat melanjutkan pendidikan (Y) memiliki rentang nilai antara 53 hingga 80, dengan rata-rata 64,02 dan standar deviasi 3,959; nilai di atas rata-rata menunjukkan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

## Hasil

### a. Uji Instrumen

#### 1) Uji Validitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Self Efficacy (X1)

Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.505	0.151	Valid
X1.2	0.578	0.151	Valid
X1.3	0.578	0.151	Valid
X1.4	0.500	0.151	Valid
X1.5	0.411	0.151	Valid
X1.6	0.378	0.151	Valid
X1.7	0.458	0.151	Valid
X1.8	0.368	0.151	Valid
X1.9	0.491	0.151	Valid
X1.10	0.405	0.151	Valid
X1.11	0.439	0.151	Valid
X1.12	0.539	0.151	Valid
X1.13	0.597	0.151	Valid
X1.14	0.375	0.151	Valid
X1.15	0.372	0.151	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3. menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X1 dan Y memiliki nilai r-hitung  $> 0,151$ , sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.** Uji Validitas Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Butir	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0.395	0.151	Valid
Y.2	0.379	0.151	Valid
Y.3	0.381	0.151	Valid
Y.4	0.544	0.151	Valid
Y.5	0.585	0.151	Valid
Y.6	0.467	0.151	Valid
Y.7	0.521	0.151	Valid
Y.8	0.496	0.151	Valid
Y.9	0.604	0.151	Valid
Y.10	0.468	0.151	Valid
Y.11	0.426	0.151	Valid
Y.12	0.376	0.151	Valid
Y.13	0.400	0.151	Valid
Y.14	0.530	0.151	Valid
Y.15	0.585	0.151	Valid
Y.16	0.521	0.151	Valid
Y.17	0.604	0.151	Valid
Y.18	0.426	0.151	Valid
Y.19	0.376	0.151	Valid
Y.20	0.530	0.151	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)



Tabel 4. menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel X1 dan Y memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel 0,151, sehingga setiap pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.726	15	Reliabel
0.824	20	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel self efficacy (X1) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,726 dan variabel minat melanjutkan pendidikan (Y) sebesar 0,824. Keduanya melebihi batas minimal 0,6 sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.65316832
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.037
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.677
	99% Confidence Interval	Lower Bound .665
		Upper Bound .689

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,042 dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	61.658	9.550	6.456	<.001		
	Self Efficacy	.268	.050	.382	<.001	.994	1.006
	Prestasi Belajar	-.138	.109	-.091	.208	.994	1.006

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel self efficacy (X1) dan prestasi belajar (X2) adalah 0,994 (> 0,1), dan nilai VIF masing-masing sebesar 1,006 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.840	6.112	-.137	.891
	Self Efficacy	.037	.032	.089	.252
	Prestasi Belajar	.019	.070	.022	.782

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel Self Efficacy adalah 0,252 dan untuk variabel Prestasi Belajar adalah 0,782, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, karena tidak ada variabel independen yang secara signifikan memengaruhi nilai residual absolut.

## c. Uji Analisis

### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	61.658	9.550	6.456	<.001
	Self Efficacy	.268	.050	.382	<.001
	Prestasi Belajar	-.138	.109	-.091	.208

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda:  $Y = 61,658 + 0,268X_1 + 0,138X_2 + e$ . Artinya, jika self efficacy (X<sub>1</sub>) dan prestasi belajar (X<sub>2</sub>) bernilai 0,

maka minat melanjutkan pendidikan (Y) sebesar 61,658. Koefisien  $X_1$  sebesar 0,268 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin self efficacy akan meningkatkan minat melanjutkan pendidikan sebesar 0,268, dan koefisien  $X_2$  sebesar 0,138 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin prestasi belajar akan meningkatkan minat sebesar 0,138, dengan asumsi variabel lain tetap.

## 2) Uji Koefisien Regresi Simultan (F)

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389.183	2	194.592	14.406	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	2228.722	165	13.507		
	Total	2617.905	167			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Self Efficacy

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat bebas  $df_1 = 2$  serta  $df_2 = 165$ , diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,65. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ) dan F-hitung sebesar 14,406 ( $> 3,65$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

## 3) Uji Koefisien Regresi Parsial (T)

**Tabel 11.** Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61.658	9.550		6.456	<.001
	Self Efficacy	.268	.050	.382	5.299	<.001
	Prestasi Belajar	-.138	.109	-.091	-1.263	.208

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Untuk memperoleh nilai t-tabel, digunakan rumus  $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 165)$  sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,974. Berdasarkan hasil uji, nilai t-hitung variabel self efficacy sebesar  $5,299 > 1,974$ , menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Sementara itu, nilai t-hitung variabel prestasi belajar sebesar  $1,263 < 1,974$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan.

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.138	3.67524

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar, Self Efficacy

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, nilai R-square sebesar 0,149 menunjukkan bahwa variabel independen self efficacy dan prestasi belajar berkontribusi sebesar 14,9% terhadap minat melanjutkan pendidikan, sementara sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Pembahasan

#### H1: Pengaruh Self Efficacy (X1) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil analisis data, pernyataan dengan skor tertinggi pada variabel self efficacy terdapat pada indikator generality, yaitu “Saya merasa mampu menggunakan kemampuan saya untuk mengatasi masalah di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan” dengan nilai validitas 0,597. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan, dengan koefisien sebesar 0,268 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Nilai t-hitung sebesar 5,299 > t-tabel 1,974 memperkuat bahwa self efficacy secara parsial berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Astuti et al. (2024), Erlyna (2021), dan Heny (2022), yang semuanya menunjukkan bahwa self efficacy berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat melanjutkan pendidikan. Dengan demikian, semakin tinggi self efficacy siswa, maka semakin besar pula kemungkinannya untuk memiliki minat melanjutkan pendidikan, karena keyakinan diri menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan akademik.

#### H2: Pengaruh Prestasi Belajar (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar memiliki koefisien sebesar 0,138 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Artinya, setiap peningkatan 1 poin pada prestasi belajar akan meningkatkan minat melanjutkan

pendidikan sebesar 0,138 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $1,263 < t\text{-tabel } 1,974$ , sehingga secara parsial pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini didukung oleh penelitian Ganjar Susilo & Andi Bunga Wali Sari (2021), Wayan Tunti Wiriani (2021), serta Anisa Nur Qomariyah & Siti Sri Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk menangkap, mengolah, dan menerapkan informasi secara mandiri, sehingga mendorong mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, prestasi belajar yang tinggi, yang erat kaitannya dengan sikap belajar mandiri, turut memengaruhi peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

H3 : Pengaruh Self Efficacy (X1) dan Prestasi Belajar (X2) Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh bahwa pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan regresi  $Y = 21,185 + 0,477X_1 + 0,580X_2 + e$ . Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar  $133,225 > F\text{-tabel } 2,60$  dan signifikansi  $< 0,001 (< 0,05)$ , yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R-square sebesar 0,537 menunjukkan kontribusi sebesar 53,7% dari pola asuh dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sitti Hajrah et al. (2021), Puput Wijayanti & Desi Wulandari (2024), serta Susi Herawati et al. (2024) yang masing-masing menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pola asuh, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang suportif serta kemandirian belajar yang tinggi akan mendorong motivasi siswa dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, di mana kedua variabel tersebut saling berkaitan dan memberikan dampak positif satu sama lain. Selain itu, prestasi belajar juga terbukti berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dan berperan sebagai perantara yang memperkuat hubungan antara self efficacy dan minat tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan studi. Temuan ini menjadi penting terutama bagi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah,

karena peningkatan self efficacy dan prestasi belajar dapat menjadi kunci untuk membuka peluang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini secara teoritis memperkuat teori sosial kognitif Bandura, bahwa self efficacy dan prestasi belajar memiliki peran penting dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji variabel psikologis lainnya yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan pendidikan secara lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi siswa untuk terus meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi akademik sebagai bekal melanjutkan studi. Pihak sekolah dan guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong penguatan self efficacy, sedangkan orang tua disarankan untuk memberikan dukungan moral dan motivasional guna meningkatkan kesiapan anak dalam merencanakan masa depan pendidikannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdelradi, F. (2018). Food waste behaviour at the household level: A conceptual framework. *Waste Management*, 71, 485–493. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.10.001>
- Amili, I., Boekoesoe, Y., & Murtisari, Aa. (2018). Analisis ekonomi rumah tangga petani jagung di Desa Telaga Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 3(1), 21–29.
- Amirullah, A. H. T., & Rafsanjani, M. A. (2022). Pengaruh self efficacy dan lingkungan pendidikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Studi kasus siswa kelas 12 SMA Negeri 1 Cerme). *Buana Pendidikan*, 18(2), 259–269.
- Annisa, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ariani, M., Tarigan, H., & Suryana, A. (2022). Critical review of food waste: The magnitude, causes, impacts, and policy strategies. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(2), 137–148. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v39n2.2021.137-148>
- Awalin, A. R., Damayanti, S. W. P., Ilmi, H. M., Wulandari, R. N. A., & Puspasari, D. (2024). Public relations strategy in improving the image of East Java Bappeda: A review of its digitalization strategy. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 4(2), 69–81.
- Ayuni, V. Q., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah dan self efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderasi. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9(2), 110–122.
- Barokah, N., & Yulianto, A. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah, self efficacy, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452.

- Durrotunnafisa, D., & Rosy, B. (2024). Pengaruh pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2916–2926.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh potensi diri, prestasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Feryani, C., Harapan, E., & Fahmi, M. (2022). Pengaruh dorongan orang tua dan prestasi belajar terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5897–5904.
- Fitri, E., Ramayani, C., & Areva, D. (2023, June). Pengaruh pendapatan orangtua, prestasi belajar, efikasi diri, informasi perguruan tinggi dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Nan Sabaris melanjutkan studi ke perguruan tinggi. In *Strategi Inovasi, Pendidikan Ekonomi, Ilmu Sosiologi Politik, Bisnis dan Accounting di Era New Normal* (Edisi Khusus).
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1034.
- Lombok, V. V., & Samadi, R. L. (2022). Pengaruh brand image, brand trust dan digital marketing terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk Emina (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(3), 953–964.
- Nadhila, M. S. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan status ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Arus: Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 246–252.
- Nugraheni, I. L. (2018). Hubungan self efficacy terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 52–64.
- Nuraini, D. (2023). Pengaruh prestasi belajar dan pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Negeri 49 Jakarta [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta].
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan prestasi belajar sebagai variabel mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Putra, S. S., & Irianto, A. (2023). Pengaruh prestasi belajar siswa dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI IPS SMAN di Kecamatan Koto Tangah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5224–5230.
- Putri, L. D. P., & Rapih, S. (2023). Pengaruh lingkungan sosial dan prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(5), 510–520.

- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Sasmi, H. E. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi melalui mediasi prestasi belajar peserta didik SMK Program Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga Jakarta Pusat [Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta].
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh potensi diri, lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 1 Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(3), 368–377.